

## **Pembelajaran Kombinasi pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Seberida**

**Masdafni**

SMP Negeri 1 Seberida, Indragiri Hulu, Riau  
e-mail: [dafniaaldi70@gmail.com](mailto:dafniaaldi70@gmail.com)

### **Abstrak**

Dengan belajar secara daring ternyata menimbulkan dampak negatif tidak menguntungkan bagi anak didik. Anak-anak menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tanggungjawab. Tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua, hingga akhirnya kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran. Oleh karena itu pemerintah memutuskan untuk tatap muka terbatas (PTMT). Dengan PTMT ini diharapkan guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa lebih valid. Berdasarkan observasi awal hanya 50% siswa yang dapat mencapai nilai KKM pada pembelajaran Matematika di kelas IX-C SMPN 1 Seberida yang dilaksanakan secara daring. Dari sini timbullah pemikiran penulis untuk melakukan upaya agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru dan siswa meningkat dengan kategori sangat baik. (2) rata-rata hasil belajar dari 74 pada siklus 1 meningkat menjadi 79 pada siklus 2. (3) Ketuntasan siswa pada siklus 1 sebesar 73% meningkat pada siklus 2 menjadi 90%

**Kata kunci:** PTMT, Pembelajaran daring, Hasil Belajar

### **Abstract**

Online learning methods has a negative impact for students. Students lose their enthusiasm for study, discipline, and even their responsibility as a student. Learning outcomes are difficult to measure because a lot of assignments are done by their parents. Based on this, the Government decided to carried out limited face-to-face or offline learning (PTMT). Teachers are expected to be able to evaluate student learning outcomes validly. Based on initial observations, only 50% of students scores pass the passing grade in Mathematics on IX-C class of SMPN 1 Seberida which is carried out online. Based on this, the authors combine online and face-to-face learning to create a better learning process. Research results show that (1) teacher and student activities increased to very good category, (2) average learning outcomes increased from 74 in cycle 1 to 79 in cycle 2, (3) students pass the passing grade increased from 73% in cycle 1 to 90% in cycle 2.

**Keywords :** PTMT, Online learning, Learning Outcomes

### **PENDAHULUAN**

Di awal pandemi, pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan lebih terukur hasilnya.

Melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 terjadi pergeseran dalam proses belajar mengajar yaitu pelaksanaan belajar dari rumah, penghapusan ujian nasional, pelaksanaan PPDB Daring, serta larangan berkerumunan di lingkungan sekolah. Akan tetapi pada 7 Desember 2020, zona hijau dan kuning sudah boleh melakukan pembelajaran tatap muka dengan memenuhi syarat, sedangkan dua zona lainnya masih melakukan pembelajaran dari rumah.

Sudah satu tahun lebih pembelajaran jarak jauh telah berlangsung, tetapi kurang memberi pengalaman berarti bagi peserta didik. Banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh, terlebih jika proses pembelajaran dengan pemberian tugas melalui WAG. Alasan siswa bervariasi, seperti sedang tidak ada di rumah, tidak punya aplikasi untuk membuka materi, lupa jadwal belajar, dan tidak masuk grup. Kesertaan siswa dalam mengikuti proses belajar bisa dicek dari kehadiran yang mereka isi secara online atau langsung di WAG. Demikian juga dalam proses pembelajaran secara virtual, tidak semua siswa bisa ikut hadir, aktif bertanya dan diskusi saat pertemuan berlangsung dengan alasan umum mereka tidak punya kuota internet hanya bisa chat saja. Alasan lain peserta didik adalah gawai yang dimiliki rusak atau satu HP dipakai bersamaan oleh beberapa orang, kakak, adik, dan orang tua. Ada juga peserta didik yang tidak dapat mengikuti jadwal belajar di rumah karena bekerja membantu orang tua atau bekerja sebagai kuli bangunan untuk menunjang perekonomian keluarga. Bila menggunakan tolak ukur tugas yang dikumpulkan sebagai keberhasilan pembelajaran jarak jauh, ini pun belum menunjukkan keberhasilan. Kurang dari tiga puluh persen siswa yang mengumpulkan tugas-tugas pembelajaran secara jarak jauh tepat waktu, tiga puluh persen lainnya mengumpulkan tugas setelah diberi peringatan atau tidak sesuai waktu yang disepakati, dan sisanya sebesar empat puluh persen siswa tidak mengumpulkan tugas sampai beberapa kali pertemuan telah berlangsung, bahkan sampai selesai satu semester.

Dengan belajar secara daring ternyata menimbulkan dampak negatif tidak menguntungkan bagi anak didik. Anak-anak menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tanggungjawab. Tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua, hingga akhirnya kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran. Oleh karena itu pemerintah memutuskan untuk tatap muka terbatas (PTMT).

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud tersebut, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu) mulai memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di setiap tingkatan. Namun demikian, pelaksanaan PTMT tetap mengedepankan protokol kesehatan (Prokes). Dimana pelaksanaan PTMT tersebut diterapkan mengacu kepada surat edaran Bupati Inhu nomor 421 tahun 2021 tentang perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro level 3. Menurutnya, PTMT yang diterapkan dengan tetap mengedepankan Prokes seperti tempat duduk siswa yang diatur jaraknya yakni minimal 1,5 meter. Kemudian PTMT dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50 persen siswa dan pelaksanaan pembelajaran diperbolehkan hanya 2 – 2,5 jam. Siswa dan warga sekolah harus dalam keadaan sehat dan dilarang melakukan kegiatan yang berpotensi menjadi kerumunan seperti kantin, olahraga dan kegiatan ekstra kurikuler, tidak ada pertemuan dengan orang tua murid di sekolah.

Dengan diperbolehkannya sekolah melakukan pembelajaran tatap muka, di SMP Negeri 1 Seberida melakukan penyusunan jadwal belajar berdasarkan surat edaran bupati kabupaten Indragiri Hulu. Siswa perkelas dibagi menjadi dua kelompok belajar yaitu kelompok A dan kelompok B. Jam belajar tatap Kelompok A hari Senin, Rabu dan Jumat, sedangkan jam belajar tatap muka kelompok B hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Jadwal disusun untuk mata pelajaran hanya satu kali pertemuan tatap muka dengan durasi 30 menit. Jadwal untuk hari senin sama dengan hari selasa, hari Rabu sama dengan hari Kamis dan hari Jumat sama dengan sabtu sehingga setiap siswa belajar setiap mata pelajaran dari guru setiap minggu.

Dengan durasi belajar tatap muka yang hanya 30 menit, tidak cukup bagi guru untuk menyajikan materi dan menguji pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, dengan demikian guru melanjutkannya kembali pada saat peserta didik tidak ke sekolah dengan pembelajaran daring melalui WAG atau Google Classroom sesuai dengan jadwal yang disusun sekolah.

Pembelajaran kombinasi antara tatap muka yang dilanjutkan dengan daring dilaksanakan SMP Negeri 1 Seberida diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik khususnya di kelas IX-C. Selama pembelajaran Matematika secara daring dari 30 orang peserta didik di kelas IX-C dilihat dari frekuensi yang mengumpulkan tugas hanya

50%, berbagai alasan penyebab tidak dapat mengumpulkan tugas diutarakan jika guru meanyakan penyebab tidak mengumpulkannya, bahkan sampai saatnya pembelajaran tatap muka di berlakukan masih banyak belum dapat melengkapi tugasnya selama daring lebih kurang empat minggu berlalu.

Pembelajaran daring tidak semaksimal pembelajaran dikelas, terutama pada pelajaran matematika. Matematika ialah salah satu ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena melalui matematika ini siswa dilatih agar mampu berpikir dengan sistematis, logis, kritis, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan nyata (Yunitasari, dkk, 2019). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Matematika secara daring terkesan siswa hanya mengerjakan tugas saja dan belajar sendiri, tidak dapat penjelasan langsung dari guru seperti tatap muka peserta didik harus terpaksa melihat guru menyajikan materi pelajaran. Berbeda dengan pembelajaran daring guru hanya mengirim materi pelajaran melalui video atau bahan ajar dan tidak mengetahui apakah siswa mengamati dan bahan ajar yang dikirim guru dan ketika mengerjakan tugas peserta didik tidak paham dan pada akhirnya tidak mengumpulkan tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa ada permasalahan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang dilakukan secara daring, dan dengan dibukanya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) khususnya di kabupaten Indragiri Hulu, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kombinasi dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IX-C SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2021/2022. Adapun judul dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah "Pembelajaran Kombinasi Pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Seberida"

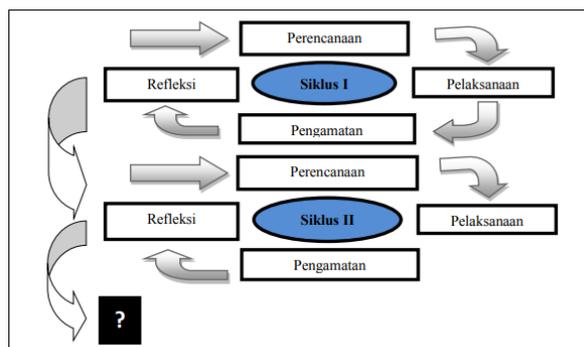
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Seberida kabupaten Indragiri Hulu. SMP Negeri 1 Seberida dengan jumlah rombongan belajar 22 Rombel terdiri dari kelas VII sebanyak 8 rombel, kelas VIII sebanyak 7 rombel dan kelas IX sebanyak 7 rombel. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 39 orang yang terdiri dari 27 orang ASN dan 5 orang GBD dan 7 orang guru Honorer Komite. Guru yang mengajar mata pelajaran Matematika sebanyak 4 orang (ASN) yang latar belakang pendidikan Matematika. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013 untuk semua jenjang.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IXC SMP Negeri 1 Seberida tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dan peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, yaitu mulai perencanaan hingga pelaksanaan penelitian dari bulan Juli 2021 sampai dengan Oktober 2021.

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Jika belum berhasil maka akan di lanjutkan ke siklus berikutnya. Namun penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus tiga kali pertemuan. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur dan tahapan pelaksanaan tindakan kelas seperti dibawah ini:



**Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis & McTaggart (Afandi, 2013)**

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang di dapatkan dari sebuah penelitian. Selain itu data yang diperoleh harus dapat dipahami oleh pembaca dan agar data yang diperoleh dapat mudah ditafsirkan dengan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan daftar hadir peserta didik.

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi kegiatan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan dibantu seorang *observer*, yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan. Berdasarkan indikator dan aspek diatas observer memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan empat jawaban alternatif sebagai penilaian yaitu: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Tidak Baik, dan 1 = Sangat Tidak Baik.

$$\text{Skor Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan (kualitatif), yaitu menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi arikunto (2016), adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

1. Persentase antara 75% - 100% dikatakan sangat tinggi;
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi;
3. Persentase antara 40% - 55 % dikatakan sedang;
4. Persentase antara 0 – 39 % dikatakan rendah.

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran Matematika secara kombinasi pada PTMT dengan materi pokok "Persamaan Kuadrat" di kelas IX-C SMP Negeri 1 Seberida.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka makamenggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100$$

b. Ketuntasan klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

KKM mata pelajaran Matematika 75. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Matematika dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum – Nilai KKM) : 3 = (100 – 75) : 3 = 8,33. Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9. Karena panjang interval nilainya peneliti ambil 8, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Matematika interval nilai dan predikatnya, seperti terlihat pada tabel 1. sebagai berikut.

**Tabel 1. Pengkatogorian Nilai Berdasarkan KKM Sekolah**

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	91 – 100	A	Sangat Tinggi
2	83 – 90	B	Tinggi
3	75 – 82	C	Cukup
4	Kurang dari 75	D	Kurang

Selanjutnya pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal, jika  $\geq 85\%$  siswa mencapai ketuntasan minimal(KKM)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Matematika pada materi pokok “Persamaan Kuadrat” melalui penerapan pembelajaran kombinasi pada PTMT.

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari: 1).apabila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 75, secara klasikal jika  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar. 2). Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2( $\geq 56\%$  penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kombinasi pada PTMT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada prasiklus dan setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika secara kombinasi pada PTMT di Kelas IX-C SMP Negeri 1 Seberida pada tahun pelajaran 2021/2022 tergambar pada laporan hasil pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan prasiklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2, di mana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan prasiklus hingga siklus 2 pada minggu ketiga Juli 2021 sampai minggu kedua September 2021 yaitu selama 8 minggu. Pembelajaran prasiklus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, sedangkan Obervasi pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kombinasi pada PTMT dari mulai siklus 1 sampai ke siklus 2, berdasarkan penilaian dari observer yang telah memberikan penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa di lapangan berupa lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru terlihat pada tabel 2., sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran**

Skor Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
4	68	12	92	16
3	54	9	39	12
2	2	4	0	0
1	0	0	0	0
Jumlah	122/144	25/32	131/144	28/32
Persentase	85%	78%	91%	88%
Kategori	Baik	Tinggi	Baik sekali	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 mencapai 85% meningkat pada siklus 2 menjadi 91% dengan kategori "Baik Sekali". Penilaian Aktivitas siswa 78% pada siklus 1 meningkat 88% pada siklus 2 dengan kategori "Sangat Tinggi". Dengan demikian terlihat terjadi perubahan pembelajaran kearah yang lebih baik atau siswa lebih positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

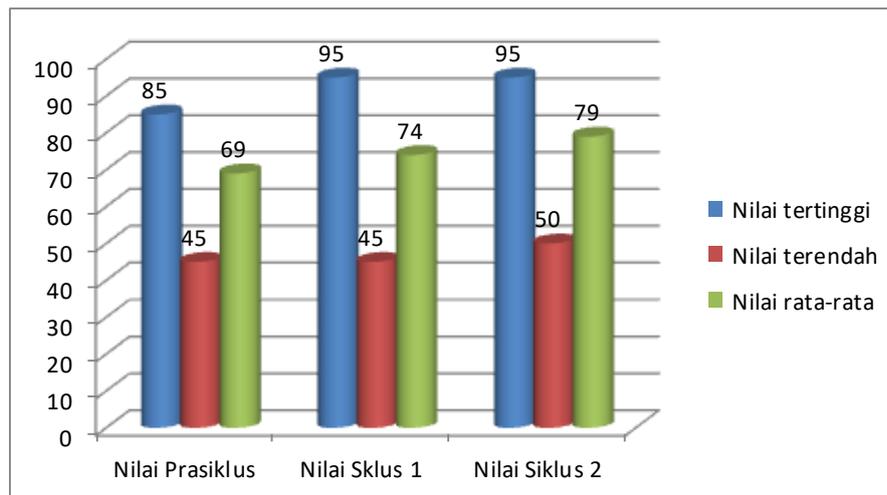
Setelah melaksanakan pembelajaran dengan dua kali pertemuan di setiap siklus, peneliti mengumpulkan nilai tugas untuk menguji tingkat keberhasilan siswa berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan dengan penerapan pembelajaran kombinasi dalam pembelajaran PTMT dari siklus 1 dan siklus 2 diadakan pada akhir pertemuan kedua pada setiap siklusnya.

Berdasarkan evaluasi belajar yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa Hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru dengan menerapkan pembelajaran kombinasi pada PTMT yang dilaksanakan di kelas yang telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari hasil rerata kuis mulai dari kondisi awal hingga siklus 2 terlihat pada tabel 3, sebagai berikut.

**Tabel 3. Statistik Evaluasi Hasil Belajar Kelas IX-C**

No	Rentang Nilai	Nilai Prasiklus	Nilai Sklus 1	Nilai Siklus 2
1	Subjek	30	30	30
2	Nilai ideal	100	100	100
3	Nilai tertinggi	85	95	95
4	Nilai terendah	45	45	50
5	Nilai rata-rata	69	74	79

Berdasarkan tabel statistik nilai hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal hingga siklus 2 dapat digambar pada grafik 1., sebagai berikut.



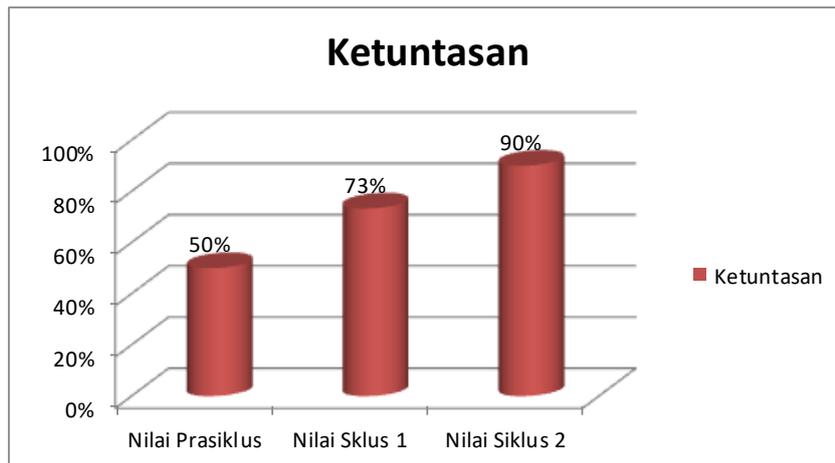
**Gambar 2. Statistik Evaluasi Hasil Belajar Matematika Kelas IX-C**

Terlihat pada grafik 1. perolehan nilai pada prasiklus nilai tertinggi 85 dan terendah 45 dengan rata-rata 69, meningkat pada siklus 1 untuk rata-rata penilaian harian peserta didik nilai tertinggi 95 dan terendah 45 dengan rata-rata 74. Pada siklus 2 nilai tertinggi 95 dan terendah 50 dengan rata-rata 79. Dari data diatas terlihat ada peningkatan dari setiap siklusnya, terlihat rata-rata nilai sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, namun jika kita lihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada kondisi awal hingga siklus 2, seperti pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Ketuntasan Belajar Berdasarkan Kategori Nilai**

No	Rentang Nilai	Nilai Prasiklus		Nilai Sklus 1		Nilai Siklus 2	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
1	91 – 100	0	0%	2	6,6%	4	13,3%
2	83 – 90	5	16,7%	8	26,7%	11	36,7%
3	75 – 82	10	33,3%	12	40,0%	12	40,0%
4	< 75	15	50,0%	8	26,7%	3	10,0%
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%

Menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ketuntasan klasikal di SMP Negeri 1 Seberida adalah  $\geq 85\%$  Pada data kondisi awal ketuntasan belajar hanya 50%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 73,3%, namun belum tercapai ketuntasan klasikal yang sesuai indikator ketercapaian penelitian maka dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 setelah dilakukan evaluasi atau penugasan ketuntasan belajar siswa meningkat, terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 90%, hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas dalam penilaian harian pada siklus 2 atau hanya 3 orang peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM (75), yang dapat digambarkan pada grafik 2, sebagai berikut.



**Grafik 3. Persentase Ketuntasan Belajar**

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan penyajian materi, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori "Sangat baik", supervisor berkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, dan jika dilihat berdasarkan nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas sudah mencapai 90%.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar Matematika dengan menerapkan pembelajaran kombinasi pada PTMT di kelas IX-C SMP Negeri 1 Seberida Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa: aktivitas guru pada siklus 1 skornya 85% meningkat pada siklus 2 menjadi 91% dengan kategori nilai "sangat baik, sedangkan aktivitas siswa pada siklus 1 skornya 78% pada siklus 2 meningkat 88%. Rata-rata nilai pada kondisi awal 69, meningkat pada siklus 1 menjadi 74 dan pada siklus 2 meningkat 79. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal 50%, pada siklus 1 meningkat 73% dan pada siklus 2 mencapai 90%, dengan demikian hasil belajar Matematika pada materi pokok "Persmaan Kuadrat" sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85% siswa yang tuntas. Keberhasilan PTMT dikarenakan oelh penerapan pembelajaran kombinasi (tatap muka dan daring) yang dilakukan guru telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian tingkat perolehan hasil belajar siswa akan meningkat dan tercapai ketuntasan klasikal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada: Bpk. Sri Hardono selaku kepala SMP Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, Ibu Hana dan Ibu Rustina yang memberikan penilaian dan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran yang penulis laksanakan selama mengadakan penelitian, Suami dan anak-anak, yang banyak memberikan dukungan dan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan laporan ini dan semua pihak yang telah membantu penulisan karya tulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang selayaknya dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga

apa yang disajikan dalam karya tulis ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak pada umumnya dan penulis khususnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi dkk . (2013). Model-model Pembelajaran. Semarang: Sultan Agung Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta,
- KTSP SMP Negeri 1 Seberida tahun Pelajaran 2021/2022
- Nova Yunita Sari, 2019 Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Solving Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 8 Bandung)
- Subchan, dkk. (2017). Matematika Buku Guru Kelas IX SMP/MTs/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Subchan, dkk. (2017). Matematika Buku Siswa Kelas IX SMP/MTs/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- surat Edaran Bupati Inhu nomor 421 tahun 2021 tentang perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro level 3
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020